

Penerapan Teknik Komposisi Statis Dan Dinamis Pada Film Warisan

Application of Static and Dynamic Composition Techniques in Heritage Films

Nadila Azmi^{a,1}, Dani Manesah^{b,2}

^{a,b}Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan, 20241, Indonesia
nadilaazmi20@gmail.com¹, manesahh@gmail.com²

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi seputar pembagian warisan telah menjadi isu yang telah berlangsung sejak lama. Isu tersebut masih relevan di masa kini dan tetap menjadi topik yang sering dibicarakan. Film Warisan bercerita mengenai Joko dan Adit yang pergi ke kampung halaman neneknya. Sesampainya di sana, Adit dan Joko mendapati neneknya telah meninggal. Kini rumah neneknya ditempati oleh adik neneknya yang bernama nenek Kasmi. Ada gelagat mencurigakan di nenek Kasmi yang menuntun Adit dan Joko pada sebuah ruang rahasia yang akan mengungkapkan rahasia di balik kematian nenek Adit. Pengkarya menerapkan komposisi dinamis dan statis untuk menghidupkan cerita film Warisan. komposisi statis merupakan teknik komposisi yang banyak menggunakan garis vertikal dan garis horizontal sebagai patokannya. Komposisi dinamis merujuk pada pengaturan elemen-elemen visual dalam bingkai gambar yang menciptakan gerakan, dinamika, atau ketegangan visual.

Kata Kunci : Sinematografi, Komposisi Dinamis, Komposisi Statis

ABSTRACT

Problems surrounding the division of inheritance have been an issue that has been going on for a long time. This issue is still relevant today and remains a frequently discussed topic. The film Pahlawan tells the story of Joko and Adit who go to their grandmother's hometown. When they arrived there, Adit and Joko found that their grandmother had died. Now his grandmother's house is occupied by his grandmother's sister, Grandma Kasmi. There is suspicious behavior in Kasmi's grandmother which leads Adit and Joko to a secret room that will reveal the secret behind Adit's grandmother's death. The creator applied dynamic and static compositions to bring the story of the film Pahlawan to life. Static composition is a composition technique that uses many vertical and horizontal lines as a benchmark. Dynamic composition refers to the arrangement of visual elements within an image frame that creates movement, dynamics, or visual tension.

Keywords : Cinematography, Dynamic Composition, Static Composition

Info Artikel :

Disubmit:05 Januari 2024

Direview:02 Februari 2024

Diterima :05 Maret 2024

Copyright © 2024 - APRESIASI. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi seputar pembagian warisan telah menjadi isu yang telah berlangsung sejak lama. Isu tersebut masih relevan di masa kini dan tetap menjadi topik yang sering dibicarakan. Masalah dan konflik yang muncul dalam pembagian harta warisan adalah tema yang universal dan dapat menyentuh banyak orang sehingga menjadi bahan yang menarik untuk dijadikan cerita dalam film. Oleh karena itu, pengkarya dan teman-teman mengangkat isu warisan untuk tugas akhir yang kemudian diberi judul Warisan.

Film Warisan bercerita mengenai Joko dan Adit yang pergi ke kampung halaman neneknya. Sesampainya di sana, Adit dan Joko mendapati neneknya telah meninggal. Kini rumah neneknya ditempati oleh adik neneknya yang bernama nenek Kasmi. Ada gelagat mencurigakan di nenek Kasmi yang menuntun Adit dan Joko pada sebuah ruang rahasia yang akan mengungkapkan rahasia di balik kematian nenek Adit.

Pengkarya menerapkan komposisi dinamis dan statis untuk menghidupkan cerita film Warisan. Komposisi statis dalam ilmu sinematografi merujuk pada pengaturan elemen-elemen visual dalam suatu bingkai gambar yang tetap atau memiliki sedikit gerakan atau tanpa gerakan yang signifikan. Dalam komposisi statis, elemen-elemen visual seperti objek, karakter, latar belakang, dan garis-garis panduan cenderung tetap atau memiliki pergerakan yang sangat terbatas.

Menurut Himawan Pratista, komposisi dinamis sifatnya fleksibel dan posisi objek dapat berubah dengan pergerakan *frame*. Komposisi dinamis tidak memiliki komposisi yang seimbang layaknya komposisi simetris, namun ukuran posisi serta arah gerak objek sangat membantu mempengaruhi komposisi secara keseluruhan [1]

Penerapan komposisi dinamis dapat memberikan visual yang dinamis, energik, atau memikat. Ini dapat digunakan untuk menciptakan adegan yang penuh aksi, menekankan perubahan emosional atau perubahan situasi, atau mengarahkan perhatian penonton ke elemen penting dalam adegan. Namun, penggunaan komposisi dinamis haruslah disesuaikan dengan konteks cerita dan tujuan artistik sutradara untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pemilihan penerapan teknik komposisi dinamis dan statis pada film Warisan di dasari oleh permasalahan berupa kebutuhan film yang memerlukan visualisasi cerita yang kompleks dengan batasan waktu yang terbatas. Dalam hal ini, penerapan komposisi dinamis dan statis dapat membantu mengatur elemen-elemen visual dalam adegan sehingga cerita dapat dipahami dengan jelas oleh penonton.

Penerapan komposisi dinamis dan statis juga berperan dalam menciptakan keseimbangan visual yang menyenangkan untuk mata penonton melalui penempatan objek, pengaturan *frame* dan komposisi visual yang dipertimbangan dengan baik serta dapat menciptakan keharmonian dan keseimbangan yang menarik. Komposisi dinamis dan statis juga menjadi solusi yang tepat dalam menutupi keterbatasan ruang dan waktu dengan mengoptimalkan kamera diam (untuk keterbatasan ruang) dan kamera yang bergerak (untuk mempersingkat durasi/waktu).

Melalui penerapan komposisi dinamis dan statis dalam film Warisan dapat memungkinkan pengkarya untuk menciptakan visual yang menarik, mengarahkan perhatian penonton serta menyampaikan cerita dengan jelas. Hal ini dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul sewaktu produksi film warisan sehingga pengalaman menonton menjadi lebih memuaskan efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komposisi Dinamis

Komposisi dinamis sifatnya fleksibel dan posisi objek dapat berubah sejalan dengan pergerakan *frame*. Komposisi dinamis tidak memiliki komposisi yang seimbang layaknya komposisi simetris, namun ukuran, posisi serta arah gerak objek sangat cepat mempengaruhi komposisi keseluruhan.

1. *Rule of Thirds*

Komposisi dinamis sering kali mengikuti aturan ketiga yang menyatakan bahwa bidang gambar dibagi menjadi tiga bagian horisontal dan vertikal yang sama, yang menghasilkan empat titik persimpangan. Elemen-elemen utama dalam adegan sering ditempatkan di sekitar titik-titik ini untuk menciptakan keseimbangan visual yang dinamis.

2. *Leading Lines*

Garis-garis yang kuat dan jelas dapat digunakan untuk membimbing mata penonton melalui adegan. Garis-garis ini dapat berupa jalan, sungai, rel kereta api, atau elemen lain yang memberikan arah alami atau visual yang menarik.

3. *Gerakan Kamera*

Gerakan kamera yang aktif dan dinamis, seperti *pan*, *tilt*, *zoom*, atau pergerakan kamera yang lebih kompleks seperti *tracking* atau *crane shots*, dapat menciptakan komposisi yang dinamis. Gerakan kamera ini dapat menambahkan perasaan energi dan kehidupan pada adegan.

4. Keseimbangan Visual

Komposisi dinamis sering kali menciptakan keseimbangan yang dinamis antara elemen-elemen visual yang berbeda. Ini dapat dicapai dengan menggabungkan elemen yang berbeda dalam berbagai ukuran, bentuk, atau warna, sehingga menciptakan perasaan gerakan dan ketegangan visual.

5. Penggunaan Ruang Negatif

Ruang negatif adalah area kosong di sekitar objek utama dalam bingkai. Dalam komposisi dinamis, penggunaan ruang negatif yang bijaksana dapat membantu menciptakan perasaan gerakan atau ketegangan yang kuat. Ruang negatif yang baik dapat memberikan perasaan ruang yang terbuka atau pergerakan yang sedang terjadi di dalam frame.

6. Perubahan Sudut Pengambilan Gambar

Mengubah sudut pengambilan gambar secara tiba-tiba atau tidak terduga dapat menciptakan komposisi dinamis. Misalnya, pengambilan gambar dari sudut rendah atau sudut tinggi yang ekstrim dapat memberikan perasaan perubahan dan gerakan yang signifikan.



Gambar 1 Komposisi Dinamis, Sumber :
(The Lens Lounge, diakses pada 15 Juni 2023)

B. Komposisi Statis

Komposisi statis dicapai melalui objek yang terletak persis di tengah frame dan proporsi ruang di sisi kanan dan kiri relatif seimbang. Komposisi statis dapat digunakan untuk berbagai macam motif dan simbol seperti efek tertutup, terperangkap atau keterasingan seorang karakter dari lingkungannya. *Shot* sebuah objek yang besar dan megah seringkali menggunakan komposisi simetris.

1. Simetri

Komposisi statis sering kali menggunakan simetri yang seimbang dalam pengaturan elemen-elemen visual. Objek-objek utama atau garis-garis komposisi sering ditempatkan secara simetris dalam bingkai, menciptakan kesan keseimbangan dan ketenangan visual.

2. *Rule of Thirds*

Meskipun aturan ketiga umumnya dikaitkan dengan komposisi dinamis, aturan ini juga dapat digunakan dalam komposisi statis. Bidang gambar masih bisa dibagi menjadi tiga bagian horisontal dan vertikal yang sama, dan elemen-elemen utama dapat ditempatkan di sekitar titik-titik persimpangan untuk menciptakan keseimbangan yang kuat.

3. Ruang Kosong

Komposisi statis sering kali mengandalkan penggunaan ruang kosong atau ruang negatif yang menciptakan perasaan ketenangan dan keheningan. Penggunaan ruang kosong yang disengaja di sekitar objek utama dapat memberikan perasaan ruang dan kejelasan visual.

4. Penggunaan *Framing* yang Tepat

Framing yang tepat dan proporsional adalah ciri penting dari komposisi statis. Elemen-elemen visual ditempatkan dengan hati-hati di dalam bingkai untuk menciptakan kesan harmoni dan keselarasan.

5. Kedalaman Lapangan yang Mendalam

Penggunaan kedalaman lapangan yang mendalam, di mana objek-objek dalam berbagai jarak dari kamera tetap terlihat jelas, seringkali dapat menciptakan perasaan keseimbangan dan ketenangan dalam komposisi statis.



Gambar 2. Komposisi Statis, Sumber :
(The Lens Lounge, diakses pada 15 Juni 2023)

Terdapat beberapa studi pustaka yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Penelitian ilmiah yang berjudul Teknik Komposisi dinamis dalam film fiksi Ngarangin yang ditulis oleh I Made Satria Yudha Kristiawan, Nyoman Lia Susanthi, I Kadek Puriartha, yang berisi tentang menjelaskan Teknik Komposisi Dinamis dan juga membahas tentang teknik sinematografi. [2]

Penelitian “Kamera Dan Teknik pengambilan Gambar” yang ditulis oleh D.Nunnun Bonafix yang berisi tentang menjelaskan posisi kamera dengan cara yang benar dan mengarah ke objek tertentu. Berpengaruh terhadap makna dan pesan di dalam film itu, banyak juru kamera yang tidak terlalu memperhatikan sudut pandang kamera karena di anggap sepele. Pada prinsipnya teknik pengambilan gambar di ambil berdasarkan shot, pergerakan objek, dan gerakan kamera. [3]

Penelitian “Membangun Visual Storytelling Dengan Komposisi Dinamis pada Sinematografi Film Fiksi Asmaradana” yang ditulis oleh Tri Adi Prasetyo menjelaskan tentang teknik komposisi dinamis dan statis yang dimana Komposisi dinamis tidak memiliki komposisi yang seimbang (simetris). Ukuran, posisi, arah gerak obyek sangat mempengaruhi komposisi dinamik. Satu cara yang paling mudah untuk mendapatkan komposisi dinamik adalah dengan menggunakan sebuah aturan yang dinamakan *rule of thirds* [4]

3. METODE

A. Persiapan

Pengkarya mempelajari prinsip dasar komposisi visual dalam sinematografi, termasuk aturan dasar seperti *Rule of thirds*, *framing*, *leading* serta memahami bagaimana elemen visual dapat dipadukan dengan baik dalam komposisi dinamis maupun komposisi statis. Mempelajari kemampuan teknis kamera seperti pemahaman tentang pengaturan *frame rate*, *shutter speed*, *aperture* dan ISO untuk menghasilkan efek gerakan yang di inginkan dalam komposisi dinamis. Selain itu pengkarya juga mempelajari penggunaan tripod dan *stabilizer* untuk menciptakan komposisi statis yang stabil.

B. Elaborasi

Pengkarya menonton dan menganalisis film-film yang menggunakan komposisi statis dan dinamis dengan efektif. Memperhatikan penggunaan kamera, pergerakan objek dan penempatan *frame* serta elemen visual lainnya. Mengamati bagaimana komposisi tersebut dapat mendukung cerita film dan menciptakan pengalaman visual yang kuat. Melakukan diskusi dengan sutradara mengenai visi dan tujuan

film Warisan serta menjalin komunikasi yang baik untuk memastikan pemahaman tentang penggunaan komposisi statis dan dinamis dalam mencapai tujuan visual dan cerita film Warisan telah sesuai.

C. Sintesis

1) *Shot list*

Shot list yang menjadi kebutuhan dalam penciptaan film Warisan dengan menulis *shot* dan *angle* yang dipakai dalam tiap adegan sehingga pada proses produksi *shot list* menjadi acuan untuk penata kamera agar lebih cepat dalam melaksanakan film.

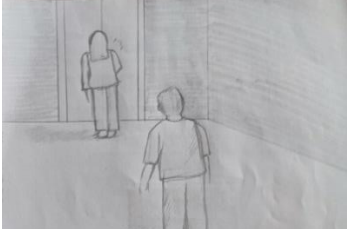
Tabel 1. Shot list film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Scene	Visual	Shot size	Cam level	Movement	Equipment
5	Joko dan adit telah sampai kerumah neneknya si joko dan adit sangat ketakutan melihat rumah nenek joko yang sangat horror dan seram	LS	<i>Low Angel</i>	<i>Still+Handheld</i>	Sony A6300
6	Nenek kasmi menawarkan makan dan minum kepada joko dan adit	MS	High angel	Still	Tripod +sony A6300
8	Joko menghampiri adit untuk menceritakan kejadian yang terjadi di malam hari saat kakek mengetuk pintu dan nenek menghampiri joko dengan keadaan muka yang panik	MCU	<i>Hgh Angel</i>	<i>Still+Handheld</i>	Sony A6300
14	Saat nenek kasmi menusuk adit dari belakang sampai berulang kali sehingga adit terjatuh dan tidak sadarkan diri	MLS	<i>Low angel</i>	<i>Still</i>	Gimbal+ Sony A6300
14	Nenek kasmi mulaimengejar joko dan joko menjauhi ruangan itu dan nenek pun terus mengejar joko sambil membawa pisau dan parang	ELS	Low Angel	Still	Gimbal+ SonyA6300
16	Joko mulai bangkit dari tempat tidur sambil menuju ke lokasi suara ketukan. Joko melihat kakek mengetokkan kepalanya ke pintu	CU	Eye Level	Rotate 90 + Pan + Handhled	Lens 35mm + Gimbal

2) Storyboard

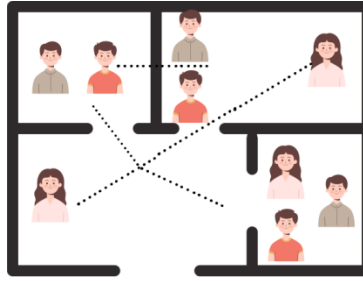
Storyboard adalah serangkaian gambar atau ilustrasi berurutan yang digunakan untuk merencanakan dan menggambarkan urutan adegan dalam sebuah film, video, atau produksi visual lainnya.

Tabel 2. Storyboard film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Scene	Storyboard	Adegan
1		Seorang wanita sedang berjalan di halaman rumah, tiba-tiba ada seseorang yang mengikutinya dan menyusunya dari belakang.
5		saat nenek mengayunkan parangnya. tiba tiba dari belakang, kakek memukul kepala nenek dari belakang menggunakan kayu. nenek kasmi terjatuh.
8		joko mulai bangkit dari tempat tidur menuju ke lokasi dimana suara ketukan pintu berbunyi
9		joko melihat kakek mengetokkan kepalanya ke pintu yang tidak tau itu ruangan apa secara terus menerus

3) Floorplan

Floor plan dalam film adalah rancangan skematik yang menggambarkan tata letak set atau lokasi pengambilan gambar dari sudut pandang atas. Ini memberikan pandangan *bird's-eye view* (dari atas) yang memperlihatkan ruang dan struktur tempat pengambilan gambar



Gambar 3. Floor plan film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Gambar diatas memperlihatkan posisi karakter di ruangan serta memperlihatkan pergerakan mereka kemana saja. Dapat dilihat, karakter nenek Kasmi bergerak dari kamar menuju dapur, kemudian ke ruang tamu saat mempersilahkan Joko dan Adit untuk meminum teh. Sedangkan pergerakan Joko & Adit diperlihatkan dari kamar kemudian ke ruang tamu. Adapun satu pergerakan berbeda, dimana Joko & Adit mendengarkan suara ketukan dari pintu rahasia yang kemudian menuntun mereka menuju pintu tersebut.

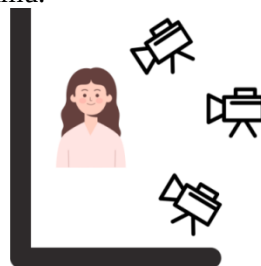
4) *Camera plan*

Camera plan mencakup jalur pergerakan kamera, posisi kamera, dan sudut pandang yang akan digunakan. *Camera plan* membantu Pengkarya dan sutradara dalam merencanakan pergerakan kamera yang tepat untuk menghasilkan komposisi visual yang diinginkan



Gambar 4. Camera plan film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Gambar diatas menunjukkan posisi kamera yang akan digunakan saat pengambilan adegan Joko, Adit dan Nenek Kasmi di ruang tamu.



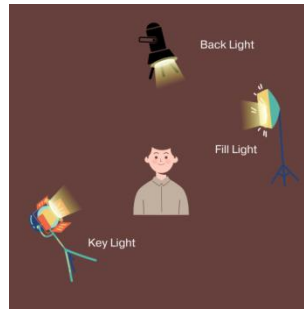
Gambar 5. Camera plan film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Gambar diatas menunjukkan posisi kamera yang akan digunakan saat pengambilan adegan Nenek Kasmi di dalam kamarnya.

5) *Lighting plan*

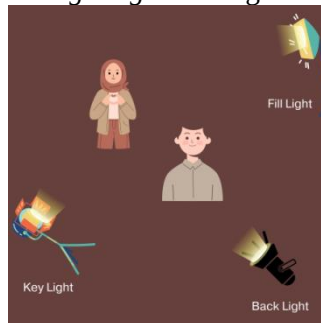
Lighting plan adalah rancangan yang merinci pencahayaan yang diperlukan dalam setiap adegan film. *Lighting plan* mencakup penempatan lampu, jenis lampu yang digunakan, intensitas cahaya, dan efek khusus yang diperlukan. *Lighting plan* membantu Pengkarya dalam menciptakan atmosfer

yang diinginkan, menyoroti elemen penting, dan mempertahankan konsistensi pencahayaan antara adegan.



Gambar III.6. Lighting plan film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Gambar diatas memperlihatkan posisi *lighting* saat adegan Adit hendak memeriksa ruang rahasia.



Gambar III.7. Lighting plan film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

Gambar diatas memperlihatkan posisi *lighting* saat adegan seorang wanita yang diam-diam mengendap di halaman rumah dan diikuti oleh seorang pria yang kemudian menyusuknya.

C. Realisasi

Pada proses produksi ini, pengkarya bertanggung jawab sebagai (D.O.P) yang akan merealisasikan semua rancangan yang telah dibuat, baik secara tertulis maupun seperti shotlist serta menerapkan teknik kamera *Medium shot*, *Long shot*. *Exteram long shot*, *medium long shot*.



Gambar 8. Camera test film Warisan, Sumber :
(Nadila Azmi, 2023)

D. Penyelesaian

Setelah semua rangkaian produksi selesai dilaksanakan, hasil pengambilan video disusun melalui laptop lalu dimasukkan ke dalam flashdisk ataupun harddisk yang kemudian diserahkan kepada bagian tim editor untuk melaksanakan penyuntingan film Warisan yang akan dibuat sebaik mungkin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi ialah unsur yang membentuk suatu kesatuan gambar yang serasi pada *frame*. Dengan menggunakan garis imajiner untuk membagi bidang menjadi empat buah titik simpang (Thompson, 2009). Komposisi merupakan bagian terpenting dalam bidang komunikasi audio visual, terutama pada film karena komposisi merupakan kegiatan menata semua elemen gambar dalam *frame*. Penata kamera menggunakan komposisi untuk mengarahkan penonton pada *Point of Interest* (suatu titik yang bisa membuat mata terfokus) pada gambar yang akan dibuat.

A. Komposisi Dinamis

1) Scene 1

Pada film Warisan, penerapan komposisi dinamis digunakan untuk menghadirkan dinamika visual yang mengesankan, membawa perubahan emosi dan adegan ke dalam tampilan visual, menyoroti momen-momen penting dalam cerita dan menciptakan ketegangan dalam adegan-adegan yang penting dan memerlukan intensitas yang tinggi.



Gambar 9. Scene 1 – 00:31
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Komposisi dinamis pada gambar 9. memiliki beberapa fungsi dan tujuan, seperti memperlihatkan karakter nenek kasmi (versi muda) mulai mendekati karakter nenek joko (versi muda) dengan memegang pisau di tangan. Shot-nya diambil dari bawah atau *frog eye* untuk memberikan kesan *creepy* pada karakter nenek kasmi (versi muda) dan untuk meningkatkan ketegangan film Warisan.

2) Scene 5

Penerapan komposisi dinamis dalam film Warisan memungkinkan penonton merasa lebih terlibat dalam adegan, seolah-olah mereka ikut dalam peristiwa yang tengah berlangsung. Komposisi dinamis bukan soal pergerakan kamera saja tapi juga soal permainan angle kamera unik yang dapat lebih menggambarkan perasaan yang sedang dirasakan oleh karakter.



Gambar 10. Scene 5 – 06:26
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Pada gambar 10 memperlihatkan ekspresi Joko dan Adit yang kebingungan karena telah tersasar. Selain menunjukkan ekspresi pada karakter, komposisi dinamis juga ditujukan untuk menghidupkan gambar agar tidak terlihat kaku dan lebih bervariasi. Penerapan komposisi dinamis dalam gambar diatas, memberikan informasi juga kepada penonton bahwa Joko memang belum pernah ke rumah neneknya dan datang hanya berlandaskan pada foto yang di pegang.

3) Scene 9

Dengan mengatur perubahan sudut kamera atau framing secara dinamis, penulis dapat menggambarkan perubahan yang terjadi diantara karakter, seperti perkembangan karakter yang awalnya baik bisa menjadi jahat dan karakter yang awalnya jahat menjadi baik. Gerakan kamera yang lancar memberikan variasi visual yang menarik, mencegah penonton dari kejenuhan visual serta memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan.



Gambar 11. Scene 9 – 17:01
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Komposisi dinamis pada gambar 11. memperlihatkan karakteristik nenek Kasmi yang seketika berubah menjadi sosok yang begitu antagonis dengan raut wajah yang bengis. Pada adegan ini nenek Kasmi menyusul Joko yang tiba-tiba mendengar suara ketukan dan kemudian mengikuti asal arah suara hingga menuntun Joko pada sebuah ruang rahasia dan seorang kakek yang tengah membenturkan kepalanya ke pintu.

4) Scene 13

Dalam momen-momen konflik atau keadaan mendebarkan, komposisi dinamis dapat menciptakan sensasi ketegangan dan adrenalin yang mengguncang penonton melalui pergerakan kamera yang berpindah dengan cepat atau sudut pandang yang berubah secara dramatis. Ini akan membuat penonton selalu penasaran dengan jalan cerita selanjutnya atau menjadi penasaran dengan langkah apa yang akan dilakukan oleh para karakter untuk bertahan dan melawan orang yang membahayakan mereka.



Gambar 12. Scene 12 – 25:41
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Gambar 12. menerapkan komposisi dinamis dengan memasukkan tiga objek sekaligus ke dalam frame dan memperlihatkan kepada penonton akan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh ketiga karakter. Dimana kondisi serta posisi dari ketiga karakter terlihat saling bersebrangan. Karakter Joko dan Adit berupaya menghalang palu yang ingin diarahkan kakek kepada mereka.

5) Scene 15

Pada adegan klimaks, penulis dan sutradara menggabungkan semua elemen baik visual maupun auditif untuk bekerja sama dalam menciptakan ledakan emosional yang kuat, sebelum akhirnya

mereda dengan dramatis untuk memberikan ruang bagi penonton untuk menyaksikan akhir dari perjalanan Joko dan Adit serta mengupas seluruh misteri yang terdapat dalam kisah film Warisan.



Gambar 13. Scene 15 – 34:05
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Pada gambar 13. memperlihatkan nenek Kasmi memegang leher Joko dan menggorok leher Joko hingga darah mengalir deras. Joko yang tengah digantung dibalik, tidak kuasa dan tidak punya kekuatan untuk melepaskan ikatan dan melarikan diri. Keadaan dan kondisi karakter Joko menjadi kunci untuk mengacak-acak perasaan penonton, mengundang penonton untuk memasuki batas antara realitas dan khayalan, serta mengarahkan penonton untuk berpikir apa yang akan mereka lakukan jika menjadi Joko.

B. Komposisi Statis

1) Scene 1

Melalui penggunaan komposisi statis, penulis dan sutradara mencoba untuk menghadirkan estetika visual yang terkandung dalam film Warisan, menekankan ketenangan dalam adegan-adegan yang memiliki makna emosional, menciptakan perasaan damai yang mampu mengekspresikan perasaan yang tidak terucapkan secara verbal dan memberikan waktu kepada penonton untuk merasakan suasana hati dan mendalami perasaan karakter.



Gambar 14. Scene 1 – 00:33
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Gambar 14. memperlihatkan karakter nenek kasmi (versi muda) mencoba untuk membunuh karakter nenek joko waktu (versi muda). Komposisi statis yang penulis gunakan pada gambar ketiga ini, mencoba memperlihatkan dengan detail kepada penonton bagaimana nenek kasmi waktu (versi muda) berjalan secara perlahan mendekati dari belakang sambil memegang pisau di tangannya yang siap kapan saja menikam nenek joko (versi muda).

2) Scene 2

Penerapan komposisi statis pada *scene 2* hampir secara keseluruhan menempatkan objek atau karakter di tengah-tengah *frame*. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah estetika visual yang mampu menghadirkan ketenangan. Beberapa gambar yang diambil dimaksudkan agar dapat memperlihatkan secara lebih jelas kedua karakter utama film Warisan yakni Joko dan Adit.

Gambar 15. memperlihatkan Joko yang sedang menelpon Adit untuk mengajaknya pergi ke rumah nenek Joko. Komposisi statis pada gambar 15. bertujuan untuk memperlihatkan dengan jelas kepada penonton keadaan dan kondisi Joko.



Gambar 15. Scene 2 – 02:57
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Komposisi statis pada gambar 15. memperlihatkan Joko yang tengah memegang foto rumah neneknya. Gambar ini memberikan informasi kepada penonton bahwa Joko sebenarnya tidak pernah pergi ke rumah neneknya, dengan dibuktikan dari Joko yang memegang foto rumah neneknya, jika Joko pernah pergi kesana, Joko pasti tidak membutuhkan foto lagi.

3) Scene 5

Interaksi Joko dan Adit serta kedekatan mereka berdua dan bagaimana mereka berdua bersama-sama menempuh perjalanan ke rumah nenek Joko, dapat dengan jelas penonton lihat pada gambar-gambar yang menerapkan komposisi statis. Penggunaan komposisi statis pada gambar IV.15. memperlihatkan dengan jelas karakter Joko dan Adit telah sampai ditujuan mereka. Dimana karakter Joko dan Adit melihat kiri, pada sebuah rumah tua tua yang terlihat menyeramkan, seperti rumah tersebut sudah lama tidak berpenghuni.



Gambar 16. Scene 5 – 06:11
(sumber: Nadila Azmi, 2023)

Penggunaan komposisi statis pada gambar 16. menciptakan rasa penasaran dan kesan horor pada rumah yang akan Joko dan Adit datangi. Penonton akan dibuat percaya bahwa rumah yang mereka berdua datangi terdapat mengandung kesan akan sesuatu yang tidak beres. Atau memberikan kesan bahwa di rumah tersebut terdapat bahaya yang akan menghampiri mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan naskah maka penerapan teknik komposisi statis dapat menghasilkan visual yang kaku, stabil, atau formal. Terutama digunakan ketika sutradara ingin menciptakan suasana atau pesan yang khusus, atau dalam konteks yang memerlukan ketenangan visual, seperti adegan yang menyoroti ketegangan emosional atau adegan dengan tujuan artistik tertentu.

Sedangkan penerapan komposisi dinamis dapat memberikan visual yang dinamis, energik, atau memikat. Ini dapat digunakan untuk menciptakan adegan yang penuh aksi, menekankan perubahan emosional atau perubahan situasi, atau mengarahkan perhatian penonton ke elemen penting dalam

adegan. Namun, penggunaan komposisi dinamis haruslah disesuaikan dengan konteks cerita dan tujuan artistik sutradara untuk mencapai hasil yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan penelitian ini. Penulis berharap penelitian dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- [1] Pratista, Himawan, Memahami Film Edisi 02, Yogyakarta : Montase Press, 2017.
- [2] I Made Satriya Yudha Kristiawan, Nyoman Lia Susanthi, I Kadek Puriartha (2019). Penerapan Teknik Komposisi Dinamis Pada Film Fiksi “Ngarangin”. Institut Seni Indonesia Denpasar
- [3] D. Nunnun Bonafix (2011). Videografi: Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar. BINUS University, Jakarta Barat.
- [4] Tri Adi Prasetyo, Dyah Arum Retnowati, Latief Rakhman Hakim (2018). Membangun Visual Storytelling Dengan Komposisi Dinamis Pada Sinematografi Film Fiksi "Asmaradana". Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- [5] Ariansah, Mohamad. 2019. Posisi Bayangan Dalam Imajinasi Visual & Kemungkinan Analisisnya. Akademia.
- [6] Bates, Kenneth F. 1975, Basic Design, Funk and Wagnalis, New York.
- [7] Bichu, Y.S. 2013. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Citra Harta Prima.
- [8] Effendy, Onong Uchjana. 1986. Dinamika Komunikasi. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- [9] Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. 2004, Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.
- [10] Leedy. 1997. “Practical Research: Planing and Design”. Merrill-Prentice Hall: New Jersey
- [11] Mascelli, Joseph V. 2010, The Five C’s of Cinematography. Los Angeles: Motion Picture.
- [12] Muslimin, Ming. 2013. Camera & Framing (Dasar Estetika Film).
- [13] Omens, Woody, Exploring The Color Image, New York: Eastman Kodak Company, 2000. Versi PDF.
- [14] Prasetyo, Tri Adi. 2019. Membangun Visual Storytelling dengan Komposisi Dinamik pada Sinematografi Film “Asmaradana”. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- [15] Pratista, Himawan. 2008, Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka. Pratista, Himawan. 2017, Memahami Film Edisi 2. Yogyakarta: Montase Press.